BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua guru PAK tersertifikasi yang ada di SMA Negeri 1 Mengkendek dapat disebut sebagai guru yang kompeten dalam mencapai kinerjanya tetapi belum secara maksimal dan beberapa hal masih perlu untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan menguraikan capaian kinerja guru melalui empat kompetensi yakni: Untuk kompetensi profesional, dari delapan indikator, guru A dan guru B hanya memaksimalkan dua indikator yakni penguasaan bahan ajar dan pemahaman mengenai tujuan pendidikan. Jadi dalam hal ini kedua guru hanya mampu maksimal diseputar pemahaman mengenai penerapan isi pembelajaran bagi siswa. Untuk kompetensi kepribadian dari tujuh indikator, guru A dan B mampu memaksimalkan tiga indikator yakni memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, mantap dan stabil serta menampilkan tindakan yang berguna bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat. Jadi dalam kompetensi ini, kedua guru lebih memaksimalkan diri pada karakter yang positif dan keteladanan bagi orang lain. Untuk kompetensi sosial, dari enam indikator, guru A mampu memaksimalkan tiga indikator yakni mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan/tertulis atau dalam bentuk lain. Untuk guru B, mampu memaksimalkan empat indikator yakni tiga indikator yang juga dilakukan oleh guru A dan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Jadi dalam kompetensi ini, kedua guru lebih memaksimalkan diri saat berinteraksi dengan teman komunitas seprofesi maupun profesi lain. Untuk kompetensi pedagogik, dari enam indikator, guru A mampu memaksimalkan diri pada satu indikator yakni pencapaian kompetensi, sedangkan guru B hanya memaksimalkan dua indikator yakni pencapaian kompetensi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya. Dalam hal ini kedua guru lebih memaksimalkan diri pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Jadi indikator dalam kompetensi kepribadian dan sosial lebih banyak diterapkan oleh guru A dan B dibandingkan indikator yang ada pada kompetensi profesional dan pedagogik, sehingga dapat dipahami kedua guru lebih kompeten dalam penerapan karakter yang baik sebagai guru dan berjiwa sosial. Peneliti memahami bahwa kesempurnaan untuk melaksanakan seluruh kompetensi secara maksimal tidak ada satupun guru yang mampu untuk melaksanakannya secara utuh mengingat tugas dan tanggungjawab guru begitu berat. Namun bukan berarti tidak ada usaha untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang dialami oleh guru. Begitupun dengan kejanggalan yang dilihat oleh peneliti di SMA Negeri 1 Mengkendek184 mengenai pembentukan spiritual siswa, itu hanya menunjukkan satu sisi dari kompetensi yang diamati. Namun di sisi lain beberapa kompetensi ditonjolkan oleh kedua guru PAK. Adanya indikator kompetensi yang belum dikuasai secara maksimal oleh kedua guru PAK disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diadakan bagi mereka. Tidak seperti proses sertifikasi belakangan ini, kedua guru tersebut baru mengikuti proses sertifikasi secara portofolio belum melalui pelatihan-pelatihan untuk peningkatan mutu (upgrade).

Dengan penerapan kompetensi ini, guru telah memahami hakikat profesinya sebagai guru yakni memaksimalkan seluruh keahliannya dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Hal ini telah terlihat dari pelaksanaan kinerjanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, menunjukkan kepribadian serta menjalin relasi yang baik dengan berbagai pihak.

Melalui hal ini, kedua guru sudah menunjukkan usaha dalam mengembangkan spiritual siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani namun beberapa siswa yang sulit untuk diubah karakternya perlu untuk mendapat penelitian lebih lanjut. Dengan demikian melihat kompetensi

184 Lihat latar belakang h. 5

yang dimiliki guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK telah mewujudnyatakan capaian kinerja yang perlu ditingkatkan lagi sebagai guru yang telah tersertifikasi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sekaitan dengan pemaparan skripsi ini yaitu :

1. Untuk sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja

Untuk pihak kampus, kiranya setiap tenaga pendidik dan kependidikan mengupayakan untuk memperoleh sertifikat pendidik agar semakin menunjukkan sikap profesionalnya dan memperoleh kesejahteraan. Untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh sertifikat pendidik, sekiranya dapat memaksimalkan keahliannya dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Bagi mahasiswa, dengan membaca skripsi ini, kiranya diperlengkapi pemahamannya bagaimana menjadi guru yang tampil lebih profesionalitas.

1. Untuk SMA Negeri 1 Mengkendek

Untuk pihak sekolah beberapa hal yang dapat menjadi masukan bagi peneliti yakni :

1. Untuk Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab memajukan sekolah, juga mengupayakan pemerolehan sertifikasi dan menghimbau kepada guru-guru

agar mengikuti sertifikasi agar lebih menunjukkan

keterampilannya sebagai pemimpin dan sebagai guru.

1. Untuk guru-guru yang tersertifikasi sekiranya menerapkan apa

yang menjadi keahliannya sebagai seorang guru dengan mengupayakan secara maksimal dalam menerapkan

pembelajaran di kelas, dalam lingkungan sosial dan dalam sikap dan tindakan, dengan kata lain melaksanakan kewajiban sesuai dengan hak yang diperoleh dari hasil sertifikasi.

1. Untuk siswa kiranya lebih semangat belajar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang kreatif yang dilaksanakan oleh guru di kelas dan mampu mengembangkan spiritualnya.